

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Alasan dalam pemilihan judul : Manusia pasti ingin memiliki wajah dengan kondisi kesehatan yang baik. Untuk mendapatkan wajah yang sehat, manusia mulai melakukan berbagai upaya pada diri atau tubuhnya, dan penelitian ini menjelaskan bahwa masker berbahan dasar kunyit, jagung, dan madu bisa dijadikan perawatan wajah secara tradisional untuk mengatasi penuaan dini.

Upaya- upaya tersebut disebut perawatan diri. Perawatan yang dilakukan pada umumnya yaitu mengonsumsi makanan dan minuman yang dianggap sehat, mandi dua kali sehari setiap hari, berolahraga dengan rutin, menggunakan bahan- bahan herbal, dan ramuan tradisional yang dianggap dapat memberikan dan mempertahankan kesehatan tubuh, usaha tersebut juga dilakukan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Seiring berkembangnya zaman, perawatan diri yang dilakukan wanita pun tidak hanya untuk kesehatan, tapi juga untuk kecantikan. Kesadaran untuk menjadi cantik berawal ketika manusia ingin terlihat menarik.

Zaman yang sudah pesat seperti sekarang ini, dimana orang-orang semakin dimanjakan dengan tersedianya hal- hal yang sifatnya serba instan atau tidak membutuhkan waktu yang lama, proses dalam perawatan diri menjadi masalah yang penting. Cepat atau lambat hasil yang diperoleh saat perawatan mempengaruhi jenis perawatan yang dipilih. Semakin cepat tampak hasil dari perawatan yang dilakukan, maka perawatan itu semakin berpeluang untuk menarik perhatian banyak orang. Sebaliknya, semakin lama tampak hasilnya, maka semakin sedikit peminatnya, perawatan tradisional yang membutuhkan.

Kecantikan merupakan dambaan setiap orang terlebih lagi kaum wanita. Wanita ingin memiliki kulit wajah yang putih, bersih, tidak berkomedo, tidak berjerawat, dan bercahaya. Kulit wajah yang putih, bersih, tidak berkomedo, tidak berjerawat, dan bercahaya bisa dimiliki seseorang apabila melakukan perawatan wajah. Seseorang

yang melakukan perawatan wajah akan memiliki kulit yang sehat, kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu konsistensi yang kenyal, elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya dan jenis kulit normal. Namun, kenyataannya banyak orang memiliki masalah terhadap kulit. (Ekel,1981)

Kunyit termasuk tanam temu –temuan yang diduga berasal dari India dan Indo-Malaysia. Belum ditemukan data dan silsilah secara pasti tentang sejarah perkembangan tanaman kunyit diberbagai daerah atau negara. Nenek moyang kita disebut – sebut sangat berjasa dalam penyebarluaskan kunyit. Mereka secara sengaja telah menanam dan menggunakan tanaman kunyit dalam upacara keagamaan yang ada hubungannya dengan kelahiran, pernikahan, dan kematian. Kunyit biasanya ditanam oleh penduduk desa Cangkring Malang dilahan – lahan tegalan atau sekedar ditanam dipekarangan, Sebagian penduduk desa Cangkring Malang menanam tanaman kunyit untuk di jadikan salah satu mata pecaharian guna menambah penghasilan tambahan mereka. Menanam kunyit ditanah tegalan mereka dapat menghasilkan rupiah yang lumayan besar. Bahkan seminar kelompok kerja nasional tumhan obat Indonesia IV 1993 menyimpulkan bahwa tanaman obat Indonesia mempunyai peluang ekspor yang sangat bagus.

Tanaman obat seperti halnya kunyit, cukup strategis untuk menamba penghasilan devisa dan menyerap tenaga kerja Pendapat Negara – Negara maju tentang “*Back To Nature*” (kembali ke alam ), membuka peluang pasar potensi tanaman obat kedalam pola konsumsi makanan, minuman dan obat –obatan. Menghadapi peluang pasar kunyit yang makin baik dan meluas, maka pengembangan budidaya tanaman ini mempunyai potensi besar untuk dikelola secara intensif dan skala komersial. Perdagangan Internasional, kunyit termasuk salah satu mata komoditas ekspor. Kebutuhan kunyit untuk seluruh dunia diperkirakan sekitar 12.000 ton per tahun, namun baru dipenuhi oleh India 1.260 ton dan sebagian kecil dari RRC. Perdagangan kunyit untuk ekspor umumnya dalam bentuk belahan atau irisan rimpang kunyit .

Prospek pengembangan tanaman obat sangat cerah ditinjau dari berbagai faktor penyokong. Faktor penyokong tersebut antara

lain: tersedianya sumber kekayaan alam Indonesia dengan keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia, sejarah pengobatan tradisional yang telah dikenal lama oleh nenek moyang dan diamalkan secara turun temurun sehingga menjadi warisan budaya bangsa, isu global back to nature sehingga meningkatkan pasar produk herbal termasuk Indonesia, krisis moneter menyebabkan pengobatan tradisional menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat, dan kebijakan pemerintah berupa berbagai peraturan perundangan yang menunjukkan perhatian serius bagi pengembangan tanaman obat (Kintoko, 2006)

Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman obat yang banyak memiliki manfaat, di antaranya sebagai bumbu masak (terutama kare), pewarna makanan, minuman, tekstil dan kosmetik. Tanaman ini telah dikenal sejak lama di Indonesia dan penggunaannya cukup banyak dalam kehidupan sehari-hari (Cheppy Syukur et al., 2008).

Kandungan aktif rimpang kunyit adalah minyak atsiri (d-alfa-pelandren, d-sabinen, cineol, borneol, zingiberen, turmeron, seskuiterpen alkohol, alfa-atlanton, gamma-atlanton), amylum, zat pahit, resin, selulosa, curcuminoid, caffeic acid, protochatechuic acid, dan ukanon A, B, C, D (PT Industri Jamu Borobudur, 2009). Senyawa kimia yang disebut sebagai curcuminoid adalah curcumin (75 persen), demethoxycurcumin (15-20 persen) dan bisdemethoxycurcumin (kurang lebih 3 persen) (Yayasan Spiritia, 2009). Salah satu fungsi curcumin dan minyak atsiri ini adalah untuk antimikroba.

Menurut dr. Adji Suranto (2004), madu sering digunakan sebagai obat tradisional sejak zaman dahulu, madu juga sering digunakan untuk perawatan tubuh dan kecantikan kulit wajah, kandungan yang terdapat pada madu adalah antimikroba, anti oksidan, dan dapat meningkatkan efek menenangkan untuk kulit, kandungan anti oksidan yang terdapat di dalam madu dibutuhkan kulit untuk melawan radikal bebas yang dapat merusak kulit. Radikal bebas sangat berbahaya karena bisa menyebabkan kulit menjadi kusam, mengalami penuaan dini dan berkeriput, bahkan memicu terjadinya kanker.

Penuaan dini pada usia 25-30 (Aging) adalah hasil akumulasi dari perubahan organisme atau objek karena waktu. Penuaan dini pada manusia berkaitan dengan proses multidimensional fisik, psikologis dan perubahan sosial. Umur merupakan ukuran secara kronologis, dan ulang tahun seseorang merupakan hal yang penting dalam masalah "penuaan".

Penuaan kulit yang prosesnya jauh lebih cepat dari yang biasanya. Sering dijumpai orang-orang yang bisa dibilang masih muda tapi sudah terlihat tua karena timbulnya kerutan-kerutan di wajah. Faktor eksternal penyebab penuaan dini adalah paparan sinar matahari, polusi, asap, juga kelembapan udara disekitar lingkungan kita.

Penuaan dini dapat di atasi menggunakan kunyit dan madu sebagai bahan campuran masker diharapkan akan mendapatkan hasil akhir yang lebih baik dan untuk menutupi kekurangan dari masker jagung. Berdasarkan uraian di atas, bahan-bahan tersebut dicampur menjadi eksperimen produk kosmetik untuk perawatan kulit wajah, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Manfaat Masker Kunyit, jagung, dan Madu untuk Mengatasi Penuaan Dini Pada Usia 25-30 Tahun"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasimasalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor yang menyebabkan kulit mengalami penuaan dini ?
2. Apakah jenis penuaan dini yang timbul pada kulit wajah seseorang ?
3. Berapa lama perawatan wajah untuk kulit yang mengalami penuaan dini menggunakan masker kunyit, jagung, dan madu yang diaplikasikan pada kulit wajah ?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penulisan Proposal ini penulis mengamati dan meneliti tentang masker kunyit, jagung, dan madu. secara garis besar meliputi pemanfaatan masker kunyit, jagung, dan madu, seperti :

1. Penelitian dilakukan kepada yang berumur 25-30 tahun
2. Jenis kulit yang mengalami penuaan dini kepada warga Ciwaduk kota Cilegon Banten.
3. Kosmetik atau produk masker berbahan dasar kunyit, jagung, dan madu.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara pembuatan kunyit, jagung, dan madu sebagai masker untuk mengatasi penuaan dini?
2. Apakah manfaat masker kunyit, jagung, dan madu untuk mengatasi penuaan dini ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembuatan kunyit, jagung, dan madu sebagai masker untuk mengatasi penuaan dini. Dan untuk mengetahui kebenaran khasiat dari masker kunyit, jagung, dan madu yang mampu untuk mengatasi penuaan dini .

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis Sebagai sarana dalam mengaplikasikan teori dan ilmu yang telah diperoleh. Disamping itu, untuk menambah wawasan pengetahuan sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari untuk kehidupan sekarang dan mendatang.
2. Bagi Pembaca Sebagai koleksi dan penambah pengetahuan baru sehingga bisa mendongkrak inspirasi – inspirasi yang baru yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

- a. Sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Secara teoritis, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penggunaan masker tradisional untuk menstimulasi siswa agar memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar tempat tinggal.